

***Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur**

Roro Indira Damayanti Juniarta

Politeknik Negeri Jember

Siti Khoiriyah Maulid Nabila

Politeknik Negeri Jember

Widya Ayu Pribandari

Politeknik Negeri Jember

Windy Ulandari

Politeknik Negeri Jember

Oryza Ardhiarisca

Politeknik Negeri Jember

Alamat: Jl. Mastrip Timur No. 87 Summersari, Jember

Korespondensi penulis: d42222032@student.polije.ac.id

Abstrak. *This study analyzes the influence of Local Own-Source Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK), and Revenue Sharing Fund (DBH) on regional expenditure in the regency and city governments of East Java Province, as well as examines the flypaper effect phenomenon. The results show that PAD, DAU, DAK, and DBH have a significant effect on regional expenditure, and the flypaper effect is found, where regional expenditure is more influenced by transfers from the central government than by PAD.*

Keywords: *Flypaper Effect, Regional Expenditure, Local Own-Source Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK), Revenue Sharing Fund (DBH), Regional Autonomy, Fiscal Decentralization, Regency/City Government, East Java.*

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap belanja daerah pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, serta menguji fenomena flypaper effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, dan ditemukan adanya flypaper effect, di mana belanja daerah lebih dipengaruhi oleh dana transfer dari pusat dibandingkan PAD.*

Kata Kunci: *Flypaper Effect, Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), Otonomi Daerah, Desentralisasi Fiskal, Pemerintah Kabupaten/Kota, Jawa Timur.*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pembangunan nasional melalui pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kewenangan luas untuk mengelola urusan pemerintahan dan keuangan secara mandiri. Dalam kerangka ini, desentralisasi fiskal menjadi instrumen utama yang memungkinkan daerah mengelola sumber daya keuangan berdasarkan potensi masing-masing wilayah. Kebijakan ini secara resmi diterapkan sejak 1 Januari 2001 melalui UU No. 32 Tahun 2004¹ tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004² tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Melalui regulasi tersebut, pemerintah pusat menyalurkan Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) untuk mendukung pelaksanaan belanja daerah.

¹ "Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004," Pub. L. No. 32 (2004).

² "Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004," Pub. L. No. 33 (2004).

Namun, implementasi desentralisasi fiskal masih menghadapi tantangan berupa ketergantungan tinggi terhadap dana transfer pusat. Hal ini tercermin dari fenomena *flypaper effect*, yaitu ketika belanja daerah lebih responsif terhadap dana transfer (seperti DAU) dibandingkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Padahal, kemandirian fiskal seharusnya ditunjukkan melalui optimalisasi PAD. Beberapa penelitian sebelumnya seperti oleh (Haryani, 2017)³ dan (Nurdini, 2014)⁴ telah menunjukkan terjadinya *flypaper effect* di berbagai daerah. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2018–2020. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pola hubungan fiskal antara pusat dan daerah serta implikasinya terhadap kebijakan fiskal yang lebih mandiri dan efektif.

KAJIAN TEORI

Teori Federalisme Fiskal

Teori Federalisme Fiskal menjelaskan bagaimana struktur pendapatan daerah memengaruhi perilaku belanja dalam konteks desentralisasi fiskal. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari pajak dan retribusi cenderung digunakan dengan lebih hati-hati, sementara Dana Alokasi Umum (DAU) yang bersifat transfer tidak terikat dianggap sebagai tambahan pendapatan tanpa konsekuensi politik, sehingga pengaruhnya terhadap belanja lebih kuat. Meskipun Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki ikatan penggunaan, ia juga dianggap sebagai tambahan belanja. Pemerintah daerah cenderung lebih cepat dan besar dalam membelanjakan dana transfer dari pusat dibandingkan dengan PAD, yang menunjukkan lemahnya insentif efisiensi fiskal dalam penggunaan dana yang tidak berasal dari usaha sendiri. Ini menunjukkan bahwa struktur insentif dalam sistem fiskal daerah sangat mempengaruhi perilaku pengeluaran pemerintah daerah.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang disusun berdasarkan kebutuhan riil dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. APBD memiliki enam fungsi utama, yaitu otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi.

Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Bastian (2010)⁵, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perbedaan antara anggaran yang telah dirancang dalam APBD pada awal periode dengan realisasi yang dicapai pada akhir periode. Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (2010) sebagaimana dikutip dalam Liando & Elim (2016)⁶, LRA berfungsi untuk membandingkan anggaran yang direncanakan dengan hasil pelaksanaan dalam suatu periode tertentu. Tujuan

³ Haryani, "Analisis Flypaper Effect Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2017): 92–105.

⁴ Rini Nurdini, Adi Wiratno, and Yusriati Nur Farida, "Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah (BD) Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAKA)* 1 (2014): 79–92.

⁵ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik*, ed. Suryadi Saat, 3rd ed. (Yogyakarta: Erlangga, 2010).

⁶ Grace Liando and Ingriani Elim, "Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangehe," *Maret* 4, no. 1 (2016): 1473–84.

utama LRA adalah menyampaikan informasi pencapaian sasaran yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai peraturan yang berlaku.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010⁷ dan PSAP Nomor 02, LRA memuat realisasi keuangan dibandingkan dengan anggaran dalam satu periode tertentu. Struktur LRA terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Pendapatan
2. Belanja
3. Transfer
4. Surplus atau Defisit
5. Pembiayaan

Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014⁸, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pemasukan yang diperoleh pemerintah daerah melalui pemungutan berdasarkan peraturan yang berlaku. Sumber PAD meliputi pajak daerah, retribusi, hasil BUMD, investasi, dan pengelolaan sumber daya alam. PAD penting sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah dan indikator kemandirian ekonomi, karena semakin besar PAD, semakin rendah ketergantungan daerah pada pemerintah pusat.

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana dari APBN yang dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah guna mendukung pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004⁹, DAU dihitung menggunakan pendekatan *fiscal gap*, yaitu selisih antara kebutuhan fiskal dan potensi penerimaan daerah. Sebagai *block grant*, DAU diberikan tanpa syarat sehingga dapat digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan daerah.

Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus (DAK), menurut Undang-Undang No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, adalah bagian dari Transfer ke Daerah yang dialokasikan khusus untuk membiayai program, kegiatan, dan proyek prioritas nasional serta mendukung penyelenggaraan layanan publik. DAK terbagi menjadi DAK Fisik, yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, fasilitas pendidikan, dan kesehatan, serta DAK Non Fisik, yang difokuskan pada kegiatan non-infrastruktur seperti pelatihan tenaga pendidik dan penyuluhan kesehatan.

Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil (DBH) adalah bagian dari Transfer ke Daerah yang dialokasikan berdasarkan persentase pendapatan tertentu dalam APBN dan capaian kinerja, ditujukan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan daerah serta mendukung pemerataan pembangunan. DBH terbagi menjadi Dana Bagi Hasil Pajak, yang meliputi pajak tertentu seperti PBB dan PPh, serta Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam (SDA) yang berasal dari pemanfaatan kekayaan alam seperti kehutanan dan pertambangan. Tujuan DBH antara lain mengurangi ketidakseimbangan fiskal vertikal, memberikan insentif kepada daerah penghasil, meningkatkan kapasitas fiskal daerah, dan mendorong pemerataan pembangunan.

⁷ “Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan,” Pub. L. No. 71 (2010).

⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014,” Pub. L. No. 23 (2014).

⁹ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004.

Belanja Daerah

Belanja Daerah adalah seluruh kewajiban pemerintah daerah yang mengurangi nilai kekayaan bersih dalam tahun anggaran berjalan (UU No 33 Tahun 2004)¹⁰. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010¹¹, belanja daerah diklasifikasikan menjadi Belanja Operasi yang membiayai kegiatan pemerintahan dengan manfaat jangka pendek seperti belanja pegawai dan hibah; Belanja Modal untuk memperoleh aset tetap berwujud dengan manfaat lebih dari satu tahun anggaran; Belanja Tak Terduga untuk pengeluaran insidental yang tidak dapat diprediksi; serta Belanja Transfer yang dialokasikan untuk penyaluran dana ke tingkat pemerintahan yang lebih rendah, seperti Dana Bagi Hasil (DBH).

Flypaper Effect

Flypaper effect adalah kondisi di mana transfer dana dari pemerintah pusat ke daerah berdampak lebih besar pada pengeluaran daerah dibandingkan dengan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri, mencerminkan ketergantungan daerah pada dana pusat akibat kemampuan PAD yang terbatas (Maimunah, 2006)¹². Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Courant, Gramlich, dan Rubinfeld (1979), berdasarkan pemikiran Arthur Okun (1930) bahwa “uang melekat di tempat pertama kali jatuh”. Fenomena ini menunjukkan bahwa daerah cenderung lebih mengandalkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan dana transfer lainnya daripada PAD untuk membiayai pengeluaran. Menurut Venter (dalam Mulya & Bustamam, 2016)¹³, *flypaper effect* terjadi bila pengaruh DAU terhadap belanja daerah lebih besar dan signifikan dibanding PAD, atau pengaruh PAD tidak signifikan. Gorodnichenko (2011)¹⁴ menjelaskan *flypaper effect* muncul saat peningkatan pajak daerah diikuti pengeluaran berlebihan, serta elastisitas pengeluaran terhadap transfer lebih tinggi daripada terhadap penerimaan pajak daerah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui instrumen khusus dan dianalisis dengan teknik statistik atau pendekatan numerik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Penelitian ini melibatkan 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur, dengan periode penelitian dari tahun 2018 hingga 2020 menghasilkan total 123 observasi. Pemilihan periode tersebut didasari oleh kondisi masa pemulihan ekonomi.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004.

¹¹ Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

¹² Mutiara Maimunah, “Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera,” August 23, 2006.

¹³ Rahmatul Mulya and Bustamam, “Pengaruh Flypaper Effect pada dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Banda Aceh Tahun 2008-2014),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 2 (2016): 190–98.

¹⁴ Yuriy Gorodnichenko, “Effects of Intergovernmental Transfer and the Flypaper Effect in Turkey,” *Turquoise Studies*, 2011.

Variabel Penelitian

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang terpisah, serta pendapatan sah lainnya.

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang sah} + \text{Pendapatan Lain-lain yang sah}$$

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dialokasikan untuk mendukung pemerataan kemampuan antar daerah.

$$\text{DAU} = \text{Alokasi Dasar} + \text{Celah Fiskal}$$

Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus diberikan kepada daerah yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendukung pendanaan kegiatan khusus yang selaras dengan program prioritas nasional dan termasuk dalam lingkup kewenangan pemerintah daerah.

$$\text{DAK} = \text{PU APBD} - \text{Belanja Pegawai}$$

Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pajak daerah, pajak pusat yang dipungut di daerah, serta hasil sumber daya alam.

$$\text{DBH} = \text{Presentase Bagi Hasil} \times \text{Pajak atau Pendapatan dari Sumber Daya Alam}$$

Belanja Daerah

Belanja daerah adalah seluruh kewajiban keuangan yang harus diselesaikan oleh pemerintah daerah dalam tahun anggaran tertentu dan dicatat sebagai pengian dari hasil pajak dan sumber daya alam yang diperoleh dari daerah tersebut.

$$\text{Belanja Daerah} = \text{Belanja Langsung} + \text{Belanja Tidak Langsung}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian melalui ukuran seperti rata-rata, deviasi standar, varian nilai maksimum, minimum, jumlah total rentang, kurtosis, dan *skewness*. dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi PAD, DAU, DAK, Belanja Daerah, DBH.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik dilakukan beberapa pengujian, seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk untuk menguji normalitas data adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Kriteria uji multikolinearitas

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,10$.
- 2) Terjadi multikolinearitas jika $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variansi residual di antara pengamatan dalam model regresi. Jika variansi residualnya konsisten, maka disebut homoskedastisitas, sementara jika bervariasi, disebut heteroskedastisitas. Kriteria pengujian heteroskedastisitas:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Kriteria pengujian autokorelasi:

- 1) Jika $0 < d < dl$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $4 - dl < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 3) Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi

Regresi Linear Berganda

regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Belanja Daerah. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah variabel-variabel independen, yaitu PAD, DAU, DAK, dan DBH, memengaruhi variabel dependen, yaitu Belanja Daerah. Maka kriteria pengujian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t -hitung dengan nilai kritis, menggunakan tingkat signifikansi $0,05$ (5%). Kriteria pengujian Uji t:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R-Square, yang telah disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Analisis *Flypaper Effect*

Flypaper Effect merupakan fenomena ini menggambarkan situasi di mana pengeluaran daerah lebih sensitif terhadap perubahan dana transfer dari pemerintah pusat daripada perubahan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk menentukan apakah *Flypaper Effect* terjadi, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien DAU dan PAD. Jika koefisien DAU lebih besar dari koefisien PAD ($b_1 > b_2$), maka fenomena *Flypaper Effect* terjadi. Secara matematis, kondisi ini dapat dinyatakan sebagai $b_1/b_2 > 1$, yang menunjukkan bahwa pengaruh dana transfer lebih dominan dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam menentukan belanja daerah (Tresch, 2002). Rumus yang digunakan dalam menghitung *Flypaper Effect* adalah:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini menggunakan Laporan Realisasi Anggaran Provinsi Jawa Timur pada periode 2018 sampai periode 2020 dengan jumlah sampel 114 data. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	113	1.E+11	6.E+12	5.25E+11	8.494E+11
X2	113	4.E+11	2.E+12	9.76E+11	3.121E+11
X3	113	61400515537	6.E+11	3.05E+11	1.248E+11
X4	113	56274010200	3.E+12	1.73E+11	3.205E+11
Y	113	8.E+11	1.E+13	2.51E+12	1.496E+12
Valid N (listwise)	113				

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah (Y) memiliki nilai minimum sebesar 8.0E+11, nilai maksimum 1.0E+13, dengan rata-rata sebesar 2.51E+12 dan standar deviasi 1.496E+12. Variabel independen PAD (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.0E+11, nilai maksimum 6.0E+12, dengan rata-rata 5.25E+11 dan standar deviasi 8.494E+11. Selanjutnya, variabel DAU (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 4.0E+11 dan nilai maksimum 2.0E+12, dengan rata-rata sebesar 9.76E+11 dan standar deviasi 3.121E+11. Variabel DAK (X3) memiliki nilai minimum sebesar 61.400.515.537, nilai maksimum 6.0E+11, dengan rata-rata 3.05E+11 dan standar deviasi 1.248E+11. Sementara itu, variabel DBH (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 56.274.010.200, nilai maksimum 3.2E+12, dengan nilai rata-rata sebesar 1.73E+11 dan standar deviasi 3.205E+11.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0018240
	Std. Deviation	4,16366E+11
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,062
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Salah satu metode yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,870	1,150
	X2	,116	8,629
	X3	,117	8,525
	X4	,911	1,098

a. Dependent Variable: Y

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, dengan menggunakan dua indikator yaitu Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yakni X1 memiliki Tolerance sebesar 0,870 dan VIF sebesar 1,150. X2 memiliki Tolerance sebesar 0,116 dan VIF sebesar 8,629. X3 memiliki Tolerance sebesar 0,117 dan VIF sebesar 8,525. Serta X4 memiliki Tolerance sebesar 0,911 dan VIF sebesar 1,098. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berada dalam batas toleransi yang dapat diterima dan tidak melebihi ambang batas yang ditetapkan (Tolerance < 0,10 dan VIF > 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga seluruh variabel independen layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.175	2.188		1.451	.150
	X1	1.812E-14	.000	.153	1.539	.127
	X2	-.116	.082	-.418	-1.420	.159
	X3	3.332E-13	.000	.415	1.412	.161
	X4	1.146E-14	.000	.041	.418	.677

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu X1 (Sig. = 0,127), X2 (Sig. = 0,159), X3 (Sig. = 0,161), dan X4 (Sig. = 0,677). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model memenuhi asumsi klasik mengenai homoskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.953	3,245E+11	1,764

Berdasarkan hasil output Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,955 yang menunjukkan bahwa 95,5% variasi pada variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1, X2, X3, dan X4 secara simultan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,953 mengindikasikan bahwa model tetap stabil meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor. Selain itu, nilai R sebesar 0,977 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Standard Error of the Estimate sebesar 324.495.682.707,943 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi model terhadap nilai aktual Y, yang perlu ditafsirkan sesuai dengan satuan data. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,764 berada dalam kisaran yang dapat diterima (1,5–2,5), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam residual, dan asumsi independensi residual telah terpenuhi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,982E+10	1,122E+11		,791
	X1	1,270	,039	,721	,000
	X2	1,022	,289	,213	,001
	X3	2,419	,717	,202	,001
	X4	,803	,100	,172	,000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = -2,982E+10 + 1,270X1 + 1,022X2 + 2,419X3 + 0,803X4 + e$$

Nilai konstanta dalam persamaan regresi adalah sebesar $-2,982E+10$. Hal ini memiliki makna bahwa jika variabel Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), Dana Alokasi Khusus (X3), dan Dana Bagi Hasil (X4) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar $-2,982E+10$ satuan. Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah bernilai positif sebesar 1,270, yang berarti setiap kenaikan PAD sebesar 1 satuan akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 1,270 satuan. Selanjutnya, koefisien regresi variabel Dana Alokasi Umum adalah 1,022, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAU sebesar 1 satuan akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 1,022 satuan. Koefisien regresi variabel Dana Alokasi Khusus sebesar 2,419, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan DAK sebesar 1 satuan akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 2,419 satuan. Sedangkan koefisien regresi variabel Dana Bagi Hasil adalah 0,803, yang berarti bahwa setiap kenaikan DBH sebesar 1 satuan akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,803 satuan. Nilai error dalam model regresi sebesar $3,560E+10$ menunjukkan adanya risiko kesalahan (error) dalam model, yang berarti terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan, baik dalam menerima maupun menolak hipotesis yang diajukan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,982E+10	1,122E+11		,266
	X1	1,270	,039	,721	,000
	X2	1,022	,289	,213	,001
	X3	2,419	,717	,202	,001
	X4	,803	,100	,172	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, dapat diketahui bahwa keempat variabel independen, yaitu X1, X2, X3, dan X4, secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel $< 0,05$, yang berarti secara statistik masing-masing variabel berkontribusi terhadap perubahan Y. Variabel X1 memiliki pengaruh paling kuat dengan koefisien sebesar 1,270, nilai t sebesar 32,804, dan signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Y. Variabel X2 juga berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 1,022, nilai t 3,543, dan sig. 0,001. Begitu pula variabel X3, dengan koefisien 2,419, nilai t 3,373, dan sig. 0,001, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Variabel X4 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, dengan koefisien 0,803, nilai t 8,011, dan sig. 0,000. Sementara itu, nilai koefisien konstanta sebesar $-29.819.688.809,325$ dengan nilai sig. 0,791, yang tidak signifikan, menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, Y tidak dapat dijelaskan secara signifikan hanya dari konstanta saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1 hingga X4 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, dan model regresi ini secara umum sangat kuat.

2. Uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,391E+26	4	5,978E+25	567,771	,000 ^b
	Residual	1,137E+25	108	1,053E+23		
	Total	2,505E+26	112			

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y, dengan F hitung sebesar 567,771 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara statistik, model regresi ini signifikan, dan variabel independen memiliki pengaruh kuat terhadap Y. Dengan demikian, model ini efektif untuk menjelaskan atau memprediksi variasi data Y.

3. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,955	,953	3,245E+11

Hasil Model Summary menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai R Square sebesar 0,955, yang berarti bahwa 95,5% variasi pada variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen X1, X2, X3, dan X4 secara simultan. Ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas (goodness of fit) yang sangat tinggi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,953 menyesuaikan nilai R Square berdasarkan jumlah variabel prediktor dan ukuran sampel, dan tetap menunjukkan bahwa model sangat baik. Sementara itu, nilai R sebesar 0,977 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan Y sangat kuat. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 324.495.682.707,943 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi model terhadap nilai aktual Y. Meskipun besar, hal ini harus dilihat dalam konteks skala data variabel Y. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dan kuat secara statistik.

Analisis *Flypaper Effect*

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,612E+11	1,484E+11		1,086	,280
	X1	1,349	,058	,765	23,217	,000
	X2	1,704	,152	,370	11,228	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, diketahui bahwa nilai koefisien DAU sebesar 1,704, sedangkan nilai koefisien PAD sebesar 1,349. Kedua variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Dengan demikian, karena koefisien DAU lebih besar dibandingkan koefisien PAD dan keduanya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi *Flypaper Effect*.

Temuan ini menunjukkan bahwa belanja daerah cenderung lebih dipengaruhi oleh dana transfer dari pemerintah pusat (DAU) dibandingkan dengan pendapatan yang bersumber dari daerah itu sendiri (PAD). Artinya, pemerintah daerah lebih responsif terhadap dana yang berasal dari pusat daripada terhadap peningkatan PAD, sehingga mengindikasikan ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan keuangan dari pemerintah pusat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah di Provinsi Jawa Timur, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05) dan koefisien positif. PAD merupakan sumber utama penerimaan daerah yang digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas pemerintah, mulai dari operasional pemerintahan, pembangunan wilayah, pelayanan publik, hingga penguatan sektor ekonomi, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap dana dari pemerintah pusat, PAD perlu dioptimalkan sebagai sumber utama pembiayaan belanja daerah. Artinya, semakin tinggi kebutuhan belanja, maka semakin besar pula PAD yang harus diperoleh agar pembangunan dan pelayanan publik dapat berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ansori dan Muthmainnah (2018) yang juga membuktikan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap besarnya belanja daerah.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Dana Alokasi Umum (DAU) berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan di daerah. Analisis menunjukkan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama 2018–2020, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0001, jauh di bawah ambang batas 0,05. Ini berarti hipotesis mengenai pengaruh DAU terhadap belanja daerah diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan DAU mendorong peningkatan belanja daerah. Hal ini menunjukkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana pusat untuk mendanai pengeluaran dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus (DAK) dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengelolaan keuangan daerah, efektivitas koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, serta kondisi eksternal yang dapat berdampak pada pengeluaran daerah. Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel DAK menunjukkan nilai koefisien negatif, yang berarti terdapat hubungan yang berlawanan arah antara DAK dan belanja daerah. Selain itu, tingkat signifikansi DAK sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa DAK berpengaruh secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rafi & Arza (2023) yang juga menyatakan bahwa DAK tidak memiliki pengaruh terhadap belanja daerah. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu DAK berpengaruh terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, diterima.

Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Hasil pengujian di Jawa Timur menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi positif. DBH, sebagai dana perimbangan dari pemerintah pusat yang alokasinya berdasarkan kontribusi daerah dari pajak dan sumber daya alam, akan semakin besar diterima jika daerah mampu mengelola potensi tersebut dengan baik. Peningkatan DBH ini kemudian mendorong kenaikan belanja daerah karena digunakan untuk pembangunan dan pengelolaan kekayaan daerah. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Pradipta & Jatmiko (2018) dan membenarkan hipotesis penelitian ini.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Hasil analisis menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Peningkatan penerimaan dari keempat sumber ini mendorong pengeluaran pemerintah daerah, menjadikannya prediktor yang efektif untuk perubahan belanja daerah. Variabel ini penting dalam mendukung program pemerintah, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Pengaruh positif yang ditunjukkan mencerminkan peran strategis pendanaan dalam mengembangkan potensi lokal dan memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga belanja daerah cenderung meningkat untuk mencapai kesejahteraan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ansori dan Muthmainnah (2018) yang juga menunjukkan pengaruh simultan keempat variabel tersebut.

Flypaper Effect

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien PAD lebih kecil dibandingkan koefisien DAU, dan keduanya signifikan terhadap belanja daerah, yang mengindikasikan terjadinya fenomena *Flypaper Effect* di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Fenomena ini mencerminkan bahwa belanja daerah lebih dipengaruhi oleh dana transfer dari pemerintah pusat, khususnya Dana Alokasi Umum (DAU), daripada oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihasilkan sendiri oleh daerah. Ketergantungan ini menandakan bahwa tingkat kemandirian fiskal pemerintah daerah masih rendah. Jika PAD dapat ditingkatkan, maka kemampuan daerah untuk membiayai pengeluarannya secara mandiri juga akan meningkat, sehingga ketergantungan terhadap pusat dapat berkurang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kustianingsih et al. (2022) yang juga mencatat adanya *Flypaper Effect* di wilayah Jawa Timur.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap belanja daerah, serta untuk menelusuri keberadaan fenomena *Flypaper Effect* di Provinsi Jawa Timur selama periode 2018–2020. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat belanja pemerintah daerah.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) secara signifikan memengaruhi belanja daerah, menunjukkan kontribusi yang kuat dalam struktur pembiayaan.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap belanja daerah, mencerminkan perannya dalam mendanai program-program spesifik.

4. Dana Bagi Hasil (DBH) secara signifikan memengaruhi belanja daerah, menunjukkan perannya dalam mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
5. Keempat variabel, yakni PAD, DAU, DAK dan DBH secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja pemerintah daerah.
6. Temuan penelitian mengonfirmasi adanya fenomena *Flypaper Effect* pada belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2018–2020, yang mengindikasikan bahwa ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat, terutama DAU, masih sangat tinggi dalam mendanai pengeluaran daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik*. Edited by Suryadi Saat. 3rd ed. Yogyakarta: Erlangga, 2010.
- Gorodnichenko, Yuriy. “Effects of Intergovernmental Transfer and the Flypaper Effect in Turkey.” *Turquoise Studies*, 2011.
- Haryani. “Analisis Flypaper Effect Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2017): 92–105.
- Liando, Grace, and Ingriani Elim. “Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe.” *Maret* 4, no. 1 (2016): 1473–84.
- Maimunah, Mutiara. “Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera,” August 23, 2006.
- Mulya, Rahmatul, and Bustamam. “Pengaruh Flypaper Effect pada dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh(Studi Empiris pada Pemeritah Kota Banda Aceh Tahun 2008-2014).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 2 (2016): 190–98.
- Nurdini, Rini, Adi Wiratno, and Yusriati Nur Farida. “Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah (BD) Kabuupaten/Kota Di Jawa Barat.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAKA)* 1 (2014): 79–92.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Pub. L. No. 71 (2010).
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Pub. L. No. 32 (2004).
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pub. L. No. 33 (2004).
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2014, Pub. L. No. 23 (2014).